

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat.<sup>1</sup> Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan *naturalistik* untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan *ekstrapolasi* pada situasi yang sama.<sup>2</sup>

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan ini dilaksanakan di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang dengan cara mewawancarai langsung beberapa masyarakat yang terlibat langsung dalam jual beli pisang di Desa tersebut. Kegiatan penelitian akan dilakukan dalam kurung waktu kurang lebih tiga bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

---

<sup>1</sup>Conny R. Semiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 9.

<sup>2</sup>Albi Anggito dan Johan Septiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 9.

### 3.2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 3.2.1.1 Legenda Dan Sejarah Pembangunan Desa

Padakkalawa pada zaman dahulu merupakan sat Swapraja yang membawahi wilayah yang cukup luas yaitu wilayah Desa Padaelo kini Desa Marannu dan Bunga. Pada sekitar tahun 1980 Padakkalawa yang dipimpin kepala desa P. Tintin dimekarkan menjadi desa Padakkalawa, desa Marannu dan desa Padaelo.

Asal nama Padakkalawa berasal dari lokal Padakkalawa artinya orang yang membajak sawah atau bekas kebun (Kalawa). Desa Padakkalawa terdiri dari 4 atas empat dusun yaitu dusun Padakkalawa, dusun Lalle, dusun Aluppang, dan dusun Tanre Assona.

#### 3.2.1.2 Letak dan Luas Wilayah

Desa Padakkalawa merupakan salah satu dari 9 Desa di Wilayah Kecamatan Mattiro Bulu yang terletak  $\pm 5$  Km ke arah Barat dari Kecamatan Mattiro Bulu dan  $\pm 6$  Km arah Selatan Ibu Kota Kabupaten Pinrang.

Desa Padakkalawa mempunyai luas wilayah seluas  $\pm 1.265$  Hektar.

#### 3.2.1.3 Iklim

Iklim desa Padakkalwa, sebagaimana desa-desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Padakkalawa kecamatan Mattiro Bulu.

#### 3.2.1.4 Struktur Kepala Desa

Adapun struktur Desa Padakkalawa dari masa ke masa sebagai berikut:

- H.P. Arsyad Tahun 1964 s/d 1965

- H.P. Tinting Tahun 1965 s/d 1979
- Hollong Palimari Tahun 1978 s/d 1993
- ABD. Latif Salama Tahun 1993 s/d 2001
- H. Basri Kunu Tahun 2001 s/d 2006
- H. A. Ramli Halik Tahun 2006 s/d 2012
- Najamuddin Tahun 2013 s/d 2018
- Haedar Ahmad Tahun 2019 sampai sekarang

#### 3.2.1.5 Visi

Penyusunan Visi Desa Padakkalawa dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa seperti Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Perempuan, Tokoh Pemuda dan Masyarakat pada umumnya.

Sebagai akselerasi untuk mewujudkan kesinambungan pembangunan dan cita-cita tersebut, maka pemerintah Desa Padakkalawa menetapkan Visi rencana pembangunan jangka menengah (2019-2025) sebagai panduan dalam pelaksanaan pembangunan selama 6 tahun yaitu:

“Terwujudnya Masyarakat Desa Padakkalwa yang Religius Aman, Sejahtera,  
Inovatif dan Berbasis Teknologi dan Informasi”

#### 3.2.1.6 Misi

Penjabaran Makna dari Visi Pemerintahan Desa Padakkalawa tersebut adalah sebagai berikut:

- 3.2.1.6.1 Religius: Mengandung Makna suatu kondisi dimana masyarakat Desa Padakkalawa dapat meningkatkan pemahaman ajaran agama dan pengalaman agamanya dalam tatanan kehidupan masyarakat.

- 3.2.1.6.2 Aman: Mengandung makna terwujudnya Desa Padakkalawa yang lebih baik dengan meningkatnya sistem keamanan Swakarsa dalam upaya terciptanya rasa aman pada Masyarakat Desa Padakkalawa
- 3.2.1.6.3 Sejahtera: Mengandung makna yang menunjukkan keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam makmur, dalam keadaan sehat dan damai
- 3.2.1.6.4 Inovatif: Kemampuan atau daya upaya kita sebagai ummat manusia untuk menciptakan sebuah produk atau karya yang baru untuk keberlangsungan hidup, baik untuk diri sendiri dan lingkungan sosial atau masyarakat yang ada di sekeliling kita
- 3.2.1.6.5 Berbasis IT: Teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan atau menyebarkan informasi tentang Desa Padakkalawa.<sup>3</sup>
- 3.2.1.6.6 Data Desa Padakkalawa

Tabel 3.1 Data Wilayah Masyarakat Desa Padakkalawa

No	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun	Jumlah RT	Jumlah KK	Jiwa	Lk	Pr
1	Lalle	Arifin, MR	1	202	712	343	369
2	Padakkalawa	Lanco. P	2	418	1145	565	680
3	Tanreassona	Husain Beddu	1	252	667	336	341
4	Aluppang	Burhan. W	2	372	1256	634	622
		Total	6	1244	3790	1878	1912

Sumber Data : Staf Desa Padakkalawa Kasi Pemerintahan Tahun 2020

<sup>3</sup>[https:// www.padakkalawa.desa.id](https://www.padakkalawa.desa.id) (diakses pada tanggal 12 Februari 2021).

Tabel 3.2 Data Pendidikan Masyarakat Desa Padakkalawa

No	Kelompok	Jumlah
1	Pra Sekolah	502
2	SD	1099
3	SLTP	121
4	SLTA	923
5	Sarjana	30

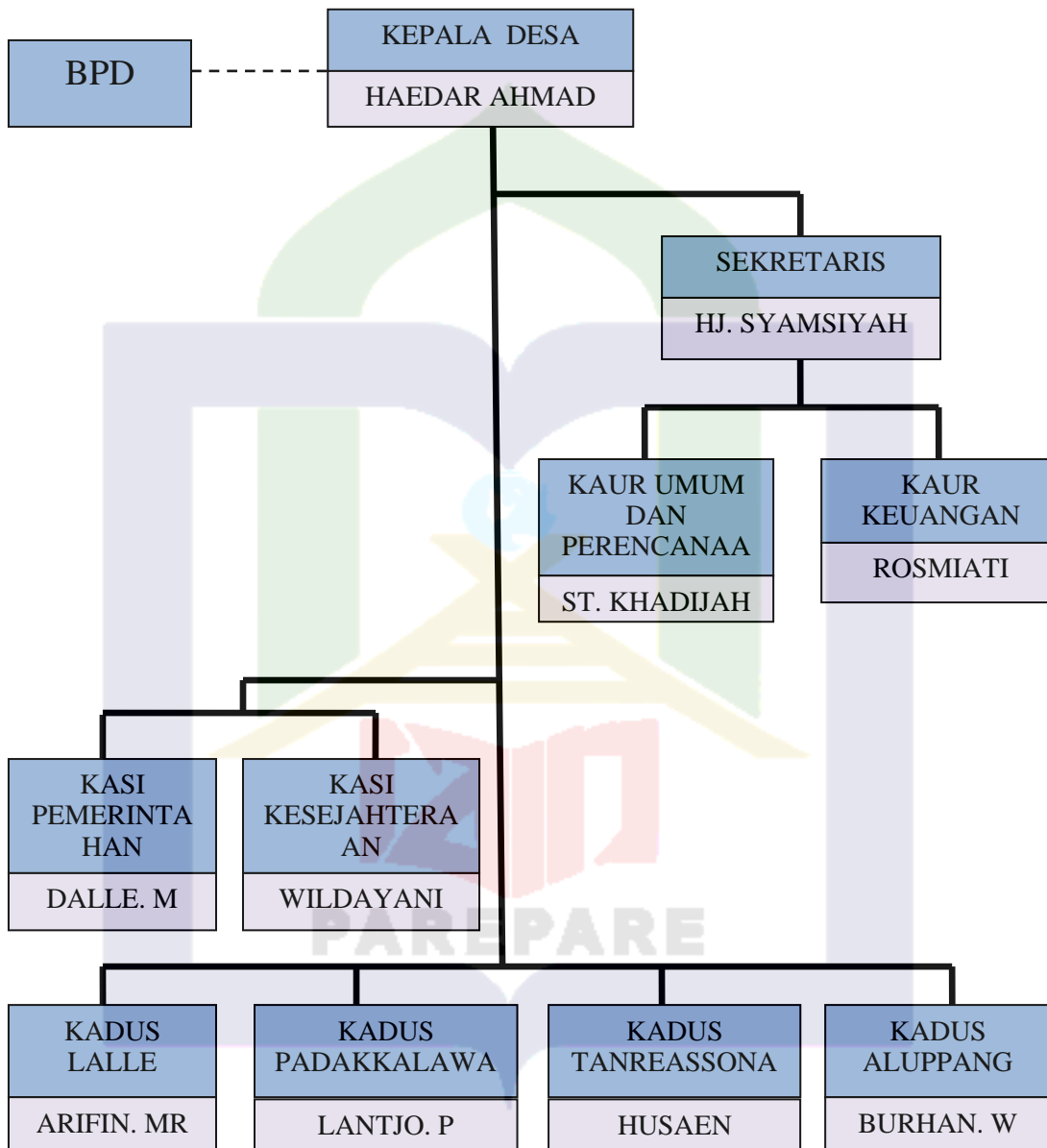
*Sumber Data : Staf Desa Padakkalawa Kasi Pemerintahan Tahun 2020*

Tabel 3.3 Data Pekerjaan Masyarakat Desa Padakkalawa

Kelompok	Petani	Pedagang	PNS	Buruh	Belum Bekerja
Jumlah	502	1099	121	923	30

*Sumber Data : Staf Desa Padakkalawa Kasi Pemerintahan Tahun 2020*

**STRUKTUR ORGANISASI DESA PADAKKALAWA  
KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG**



### 3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini, berfokus untuk mengungkapkan garis besar dari penelitian yang dilakukan dalam studi dengan pemusatan konsentrasi terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian ini berfokus pada Sistem Transaksi *pattebbang loka* yang digunakan dalam jual beli pisang pada masyarakat Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya keperluan penelitian dimaksud.<sup>4</sup>

Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.<sup>5</sup> Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (narasumber). Adapun data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu para masyarakat yang telah melakukan jual beli pisang.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain yang dapat membantu memudahkan penulis dalam penelitian.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>P Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 87.

<sup>5</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*; (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 103.

<sup>6</sup>Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data harus melalui beberapa tahapan yang mana setiap tahapan tersebut saling terkait antara satu sama lain. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting-nya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, misalnya dilingkungan tertentu dengan berbagai subjek/responden dan lain sebagainya. Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Berdasarkan cara atau teknik pengumpulan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan.

Berikut ini akan diuraikan teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian penulis:

#### 3.5.1 Observasi

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yakni obserfasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar serta observasi tak berstruktur.

*Observasi partisipatif*, observasi di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada observasi parsitipasif peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh subjek sebagai sumber data dan ikut merasakan suka duka yang dialaminya.<sup>7</sup>

Asumsinya bahwa informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga digunakan wawancara atau juga menggunakan bahan

---

<sup>7</sup>Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h.53-55.



dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut.<sup>8</sup>

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>9</sup> Dokumentasi Sebagai pelengkap dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan data dari sumber-sumber yang memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang dikaji.

---

<sup>8</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h.203.

<sup>9</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.158.

### 3.6 Teknis Analisis Data

Adapun langkah-langkah analisis data dilakukan dengan mengikuti cara yang disarankan oleh Miles and Huberman. Dikemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai data mencapai tahap jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

- 3.6.1 *Data reduction* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyinkronkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.
- 3.6.2 *Data display* (penyajian data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penulis berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.
- 3.6.3 *Conclusion drawing/verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>10</sup> Penulis berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

---

<sup>10</sup>A. Muri Yusuf, *Metode penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*, (Jakarta:Kencana, 2014), h. 407.